

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada PT Candratex Sejati, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan pada saat ini adalah metode FIFO. Pada metode ini, pengalokasian harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dilakukan atas dasar harga perolehan barang yang terlebih dahulu dibeli, sehingga untuk menentukan harga perolehan persediaan akhir adalah dengan mengalikan harga perolehan barang yang terakhir dibeli dengan jumlah yang ada dalam persediaan.
2. Metode FIFO yang digunakan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan mengenai penggunaan metode penilaian persediaan yang diatur dalam Pasal 10 ayat 6 UU PPh.
3. Bila perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang sebagai metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan, maka pajak yang harus dibayar oleh perusahaan pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp 11,750,479,100. Pajak yang dibayar pada tahun 2007 akan lebih kecil bila perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang dibandingkan dengan pajak yang dibayar pada tahun 2007 bila menggunakan metode FIFO yaitu sebesar Rp 11,939,457,800. Penggunaan metode rata-rata tertimbang lebih menguntungkan pada tahun 2007, sama halnya dengan

tahun 2008. Jumlah pajak yang lebih besar dengan menggunakan metode FIFO pada tahun 2007 dan tahun 2008 dipengaruhi oleh kenaikan harga-harga bahan baku pada bulan-bulan akhir yang mengakibatkan harga akhir dari persediaan barang menjadi meningkat, hal ini akan mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi kecil sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dan pajak yang harus dibayar pun menjadi lebih besar.

4. Berdasarkan hasil perhitungan, metode rata-rata tertimbang merupakan metode penilaian persediaan yang dapat meminimalkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Bila dilihat dari perhitungannya, pada tahun 2007 perusahaan harus membayar pajak sebesar Rp 11,939,457,800; bila menggunakan metode FIFO, sedangkan bila menggunakan metode rata-rata tertimbang perusahaan hanya membayar pajak sebesar Rp 11,750,479,100. Maka pada tahun 2007 perusahaan dapat menghemat pajak sebesar Rp 188,978,700 bila menggunakan metode rata-rata tertimbang. Sama halnya dengan tahun 2008, bila menggunakan metode FIFO maka perusahaan harus membayar pajak sebesar Rp 14,001,119,000, sedangkan bila menggunakan metode rata-rata tertimbang perusahaan hanya membayar pajak sebesar Rp 13,834,874,900. Maka pada tahun 2008 juga perusahaan dapat menghemat pajak sebesar Rp 166,244,100. Dari perhitungan pada tahun 2007 dan 2008, bila perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang maka perusahaan akan meminimalkan pajak lebih besar daripada menggunakan metode FIFO.

5. Metode penilaian persediaan yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan agar dapat meminimalkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar menurut penulis adalah metode rata-rata tertimbang.

5.2 Saran

Penulis menyarankan perusahaan untuk mengganti metode penilaian persediaan dengan menerapkan metode rata-rata tertimbang, karena dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan dapat meminimalkan pajak yang harus dibayar dibandingkan bila perusahaan menggunakan metode FIFO.

Pergantian penilaian persediaan menjadi metode rata-rata tertimbang yang disarankan oleh penulis diasumsikan dengan kecenderungan kenaikan harga-harga barang sehingga metode rata-rata tertimbang yang lebih cepat digunakan karena akan menyebabkan laba bersih sebelum pajak lebih kecil yang mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga menjadi lebih kecil.